

BAB V

Kesimpulan

Indonesia merupakan sebuah negara dengan berbagai macam budaya, pariwisata dan kesenian yang sangat mempesona mata dunia. Salah satu kota tujuan pariwisata di Indonesia adalah kota Yogyakarta. Kota yang di identikkan dengan kota Pendidikan, Budaya, Pariwisata dan Sejarah ini sangat diharapkan kepariwisataan Indonesia dalam menyokong devisa negara untuk mempersiapkan dan berlomba dalam AEC (Asean Economic Community) 2015.

Keterbatasan Indonesia untuk meningkatkan penerimaan devisa menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor penting atau andalan untuk sebagai sumber pendapatan Negara. Namun besar kecilnya pendapatan yang diterima dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Pariwisata dapat menghasilkan pendapatan yang luar biasa bagi setiap daerah apabila mereka bisa mengelolanya dengan baik dan benar. Tetapi pengelolaan yang baik tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan awal tanpa adanya dukungan yang melatar belakangi pengelola tersebut. Berdasarkan potensi, peluang, tantangan dan strategis yang perlu diperhatikan dalam perkembangan pariwisata di Yogyakarta ialah, bahwa peluang tercipta pengembangan daerah tempat wisata yang masih tradisional dan alam perlu di dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, sehingga kesempatan ini perlu disiasati dengan berbagai strategi

Pertama, Investasi (Penanaman Modal Asing) Mengingat APBN Pemerintah Yogyakarta tidak bisa membantu banyak maka perlunya suntikan dana dari luar, karena ekonomi adalah hal yang sifatnya wajib dalam sebuah pembangunan. Seperti Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) yang ada di Pantai Samas, Bantul, Yogyakarta. Proyek ini resmi diresmikan langsung oleh presiden Joko Widodo pada 4 Mei 2015. Perusahaan yang membangun adalah UPC Renewables Investor dari Amerika dan bekerjasama dengan partner lokalnya PT Binatek Energi Terbarukan. Perusahaan ini membangkitkan PLTB berkapasitas 50 megawatt (MW) menggunakan kincir angin raksasa, sumber tenaganya adalah tiupan kencang angin dari Laut Selatan yang dikonfersikan menjadi listrik, dan UPC Renewables akan menyediakan energi angin yang bersih di Yogyakarta dengan harga yang terbaik dan dengan mematuhi tanggung jawab sosial, selain itu keuntungan lainnya dalah bisa menjadi objek wisata, mengingat bahwa PLTB ini merupakan pertama dan satu-satunya di Indonesia, jadi secara tidak langsung akan memberikan daya tarik sendiri bagi wisatawan di area turbin juga akan dihiasi dengan perkebunan hijau jadi proyek ini bisa dikatakan ramah lingkungan dan akan memberikan bantuan energi listrik yang belum dialiri untuk beberapa obyek wisata wilayah bantul dan sekitarnya dan akan berdampak juga pada pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Tentunya pengembangan proyek ini akan memberikan efek yang cukup banyak dalam kepariwisataan Yogyakarta dalam menyongsong AEC pada akhir 2015 nanti.

Kedua adalah Memberdayakan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menyambut bergulirnya AEC 2015. Seperti Teori PCD (*People Centered Development*) yang pada intinya adalah masyarakat lah yang melakukan usaha pembangunannya sendiri. Jadi memaksimalkan peran desa wisata karena selama ini pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menggunakan pendekatan *community based tourism*, dimana masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata Yogyakarta. Dengan demikian keterlibatan pemerintah dan swasta hanya sebatas memfasilitasi dan memotivasi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan desa wisata untuk dapat lebih memahami tentang fenomena alam dan budayanya, sekaligus menentukan kualitas produk wisata yang ada di desa wisatanya. UMKM (Usaha mikro kecil menengah) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Permasalahan yang ada pada UMKM di DIY hingga saat ini adalah lemahnya kemampuan untuk mengakses permodalan maka Pemerintah DIY membuat Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) pada 25 Juni 2014, tujuannya untuk mengembangkan UMKM yang fungsinya sebagai konsultasi bisnis, pendampingan atau mentoring, promosi dan pemasaran, fasilitasi akses pembiayaan, pelatihan bisnis, jaringan kemitraan, layanan pustaka entrepreneur. Maka dari itu dari masyarakat ikut andil seperti Desa Pariwisata dan UMKM tentunya akan sangat membantu banyak dalam Kepariwisata Yogyakarta yang sekarang menjadi andalan Indonesia dalam menyongsong AEC 2015. **Ketiga** adalah Sosialisai dan Promosi

Pemerintah Yogyakarta untuk mempersiapkan AEC 2015. Seperti Dinas Pariwisata menggandeng grup musik Hiphop dari Yogyakarta (JHF) *Jogja Hiphop Foundation* yang sudah berperan besar dalam mempromosikan dan mensosialisasikan pariwisata Indonesia tentunya Yogyakarta di Amerika, dengan membuat music Hiphop yang dipadukan dengan music jawa seperti Gending Jawa dan Gurindam disertai dengan lirik-lirik Jawa kental dan mereka menggunakan Batik saat perform. Jadi pertukaran budaya ini sangat berperan besar dalam Kepariwisataan Yogyakarta. Demi memaksimalkan promosi dan sosialisasi. Pada era modern seperti sekarang ini teknologi juga bisa mempunyai peran yang sangat besar dalam promosi wisata seperti, Dinas Pariwisata Yogyakarta membuat Website *visitingjogja.com*, yang dapat menjadi media untuk memperkenalkan budaya nasional kepada dunia melalui internet. Dalam situs ini Yogyakarta mempromosikan budaya asli Yogyakarta seperti Batik Jawa, Wayang, Tari Golek dan lain-lain. Dan yang terakhir adalah Program pertukaran pelajar antar Universitas di ASEAN seperti pertukaran pelajar UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) dengan SUT (Sunararee University of Technology) Thailand dengan tema *ASEAN Volunteering Spirit and Leadership Youth Camp Activities* di Thailand. Program ini berlangsung dari 22 April- 2 Mei 2013. Program SUT ini bertema *The Student's English Enrichment Program and Cultural Activities* dengan mengumpulkan 150 mahasiswa dari Indonesia, Vietnam, Korea Selatan, China, dan Thailand Yang tujuannya adalah mengenalkan budaya, bahasa, kesenian masing-masing Negara dan tentunya meningkatkan kualitas mahasiswa agar bisa bersaing dengan negara-negara lain dan meningkatkan ekonomi ASEAN dan

tentu sangat membantu mahasiswa UMY khususnya untuk menghadapi persaingan global pada ASEAN Economic Community (AEC) tahun 2015.

Dengan lancarnya strategi-strategi tersebut dan tanpa hambatan yang berarti maka dengan meningkatkan kemampuan dibidang pengembangan pariwisata, Yogyakarta akan ikut berperan besar dalam mensukseskan AEC 2015 dan menjadi tulang punggung Indonesia atas kesiapannya memasuki era keterbukaan dalam interaksi ekonomi diantara negara-negara Asia Tenggara. Dan diharapkan juga pemulihan perekonomian nasional yang akan dapat segera diwujudkan dalam menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi Asean di akhir tahun 2015 mendatang dengan daya saing yang ketat.